

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka merupakan rusaknya sebagian dari jaringan tubuh. Luka sering kali terjadi akibat aktivitas sehari-hari. Berdasarkan penyebabnya luka karena zat kimia, luka termis dan luka mekanis. Pada luka mekanis, biasanya luka yang terjadi bervariasi bentuk dan dalamnya sesuai benda yang mengenai (Sjamsuhidayat dan Jong, 2005).

Luka menyebabkan bagian dalam tubuh hewan menjadi terpapar dengan bagian luar tubuh, apabila dibiarkan dan tidak diobati dapat timbul infeksi dan penyembuhan luka akan terhambat. Obat untuk luka yang biasa digunakan dan dikenal luas oleh masyarakat adalah povidone iodine, namun dapat menimbulkan alergi dan menghambat penyembuhan luka (Sjamsuhidayat dan Jong, 2005).

Daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dan tanaman yodium (*Jatropha multifida* L.) merupakan tumbuhan yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat sering kali menggunakan daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dan tanaman yodium (*Jatropha multifida* L.) sebagai langkah pertama untuk mengobati luka terbuka.

Sri Murni Astuti, 2011 telah melakukan skrining fitokimia daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dan menemukan senyawa

aktif yang terkandung dalam ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) yaitu flavonoid, fenol, alkaloid, terpenoid dan saponin yang diduga mampu mempercepat kesembuhan luka.

Tanaman yodium (*Jatropha multifida* L.) diketahui memiliki bahan aktif alkaloid, saponin, flavonoid dan tanin. Zat-zat tersebut berperan penting dalam proses penyembuhan luka sebagai anti-inflamasi, antioksidan dan antibakterial. Saponin ini memiliki kemampuan sebagai pembersih sehingga efektif untuk penyembuhan luka terbuka, sedangkan tanin dapat digunakan sebagai pencegah infeksi luka karena mempunyai daya antiseptik (Harborne, 1987).

Lama waktu penyembuhan luka dapat diteliti dengan menggunakan hewan percobaan yang sehat dan berkualitas, yang sudah dikembangbiakan dan dipelihara secara khusus agar sifat genotip dan fenotip menjadi konstan dan memberikan hasil yang baik. Salah satu hewan percobaan yang berguna untuk penelitian seperti fisiologi kardiovaskular dan untuk memahami keadaan patologis adalah tikus (Hilsdorf, 1999).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui perbedaan panjang diameter penyembuhan luka dengan daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dan getah tanaman yodium (*Jatropha multifida* L.).

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan panjang penyembuhan luka terbuka setelah diolesi menggunakan daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dengan getah tanaman yodium (*Jatropha multifida* L.)?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan diameter panjang penyembuhan luka terbuka setelah diolesi menggunakan daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dan getah tanaman yodium (*Jatropha multifida* L.).

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi mengenai perbedaan diameter penyembuhan luka terbuka dengan daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dibanding tanaman yodium (*Jatropha multifida* L.).

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan Tresiaty Oriza tahun 2015 Universitas Hasanuddin Makasar “Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* (Ten.) Steenis) Terhadap Gambaran Makroskopik Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*)”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada konsentrasi 30%

lebih cepat dalam penyembuhan luka sayat dibanding dengan konsentrasi 10% dan 20%.

2. Penelitian yang dilakukan Cristina Dewi tahun 2014 Institut Ilmu Kesehatan Bakhti Wijaya Kediri “Perbedaan Efek Perawatan Luka Dengan Menggunakan Getah Pohon Yodium Dibanding Dengan Menggunakan Povidon Iodin 10% Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Bersih Pada Marmut (*Cavia Porcellus*). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa $p = 0,005$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara perlakuan perawatan luka dengan menggunakan getah pohon yodium (*Jatropha multifida Linn*) dibanding dengan povidon iodine 10% dan control dalam mempercepat penyembuhan luka bersih pada marmut (*Cavia Porcellus*).
3. Penelitian yang dilakukan Fitria Sri Haryati tahun 2016 STIKES Muhammadiyah Klaten “Perbandingan Getah Tanaman Yodium (*Jatropha Multifida L.*) Dengan Povidon Iodin Untuk Penyembuhan Luka Bakar Pada Tikus Putih Galur (*Sprague Dawley*)”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa $p < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara penyembuhan luka menggunakan getah tanaman yodium (*Jatropha Multifida L.*) dibanding dengan povidon iodine.

Perbedaan dengan penelitian lain adalah jenis luka yang dibuat, pada penelitian ini luka yang akan dibuat adalah jenis luka terbuka dengan teknik biopsi punch.